

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DAN SAMPAH SEJENIS SAMPAH RUMAH TANGGA DI KECAMATAN INDIHIANG KOTA TASIKMALAYA

Arif Komarudin*, Arifah Rosmajudi, Acep Hilman

Program Pascasarjana STIA YPPT Priatim Tasikmalaya

e-mail co Author: *arifkomarudin@gmail.com

ABSTRAK

Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenisnya di Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya merupakan tantangan yang signifikan dalam upaya menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di wilayah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Indihiang menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya infrastruktur pengelolaan sampah yang memadai, minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah, dan kendala dalam koordinasi antara pemerintah daerah, lembaga terkait, dan masyarakat.

Kata kunci: Implementasi Kebijakan, Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah rumah tangga di perkotaan merupakan salah satu permasalahan umum yang dihadapi oleh banyak kota di seluruh dunia. Penyebabnya meliputi pertumbuhan populasi, urbanisasi yang cepat, perubahan gaya hidup, dan kurangnya kesadaran terhadap lingkungan. Meningkatnya jumlah penduduk di perkotaan, volume sampah rumah tangga yang semakin bertambah merupakan salah satu faktor permasalahan sampah di perkotaan, yang mengakibatkan tekanan pada sistem pengelolaan sampah kota menjadi tidak terkendali. Pada umumnya setiap kota menghadapi masalah pengelolaan sampah yang tidak efisien, termasuk pengumpulan, pemilahan, dan pemrosesan yang kurang optimal, akibatnya sampah seringkali menumpuk di tempat pembuangan sampah yang sudah penuh, atau bahkan dibuang secara ilegal.

Pencemaran air, udara, dan tanah merupakan beberapa konsekuensi dari pengelolaan sampah yang buruk. Sampah yang tidak tertangani dengan baik juga dapat menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat. Peningkatan populasi lalat, tikus, dan hewan pengganggu lainnya dapat menyebabkan peningkatan risiko penyakit menular. Kurangnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat

perkotaan dapat menghambat upaya untuk mengurangi, mendaur ulang, atau membuang sampah dengan benar. Perkembangan teknologi telah menghasilkan peningkatan produksi sampah elektronik, yang mengandung komponen berbahaya jika tidak dikelola dengan benar.

Untuk mengatasi permasalahan ini, setiap pemerintah daerah sedang berusaha untuk meningkatkan sistem pengelolaan sampahnya. Upaya termasuk pengembangan infrastruktur yang lebih baik, kampanye kesadaran lingkungan, program daur ulang yang lebih efektif, dan regulasi yang lebih ketat terkait dengan pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam memahami pentingnya pengelolaan sampah yang baik juga menjadi kunci keberhasilan dalam mengatasi permasalahan sampah rumah tangga di perkotaan. Semakin banyak orang yang terlibat dalam upaya ini, semakin besar peluang untuk menciptakan lingkungan perkotaan yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Peraturan Wali Kota Tasikmalaya Nomor 22 Tahun 2019 merupakan Pemerintah Kota Tasikmalaya dalam menangani permasalahan sampah di Kota Tasikmalaya, khususnya di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya, dimana menunjukkan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga masih belum tertangani dengan baik. Penanganan sampah rumah tangga yang tidak ditangani dengan benar dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan, seperti penyakit yang ditularkan oleh vektor (seperti nyamuk), pencemaran air, dan udara.

Kebijakan yang efektif dalam penanganan sampah dapat membantu melindungi kesehatan masyarakat. Beberapa jenis sampah rumah tangga, seperti sampah organik yang membusuk, dapat menghasilkan gas rumah kaca seperti metana. Dengan mengurangi, mendaur ulang, dan mengelola sampah dengan baik, pemerintah dapat membantu mengurangi dampak perubahan iklim. Kebijakan yang menggalakkan daur ulang dan penggunaan kembali sampah rumah tangga dapat mengurangi pemborosan sumber daya alam yang berharga, seperti logam, plastik, dan kertas.

Istilah kebijakan sendiri menurut Anderson (Wahab, 2008) menyatakan: "Kebijakan sebagai perilaku dari sejumlah aktor (pejabat, kelompok, instansi pemerintah) atau serangkaian aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu". Menurut Hasswell dan Kaplan (Rusli, 2015) menyatakan "Kebijakan merupakan salah satu program dalam pencapaian tujuan, nilai-nilai, dan praktek-praktek yang terarah". Setiap kebijakan harus diimplementasikan dalam mencapai tujuannya, sehingga Metter dan Horn (Agustino, 2008) menyatakan: "Implementasi kebijakan adalah tindakan yang dilakukan oleh individu/ pemerintah atau swasta untuk mencapai tujuan yang dituangkan dalam keputusan kebijakan".

Kebijakan yang baik dalam penanganan masalah sampah rumah tangga memiliki banyak manfaat penting. Beberapa alasan mengapa kebijakan ini sangat penting diantaranya; sampah rumah tangga dapat mencemari lingkungan jika tidak ditangani dengan benar. Kebijakan yang efektif dapat membantu mengurangi dampak negatif sampah terhadap ekosistem, air, dan udara. Disamping itu penanganan yang buruk terhadap sampah rumah tangga dapat menyebabkan

masalah kesehatan masyarakat, seperti penyebaran penyakit dan gangguan pernapasan. Kebijakan yang baik dapat mengurangi risiko tersebut.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terhadap implementasi kebijakan, diantaranya dikemukakan oleh Edward III (Kusnandar, 2012), faktor tersebut meliputi faktor komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi. Sementara menurut Smith (Islamy, 2004, hal. 90) terdapat empat variable yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan, yakni : "1) *Idealized policy* 2) *Sasaran groups* 3) *Implementing organization* dan 4) *Environmental factors*. Setiap kebijakan memiliki konteks dan karakteristiknya sendiri, sehingga faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat bervariasi.

Penelitian tentang implementasi kebijakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga di Kecamatan Indihiang memiliki implikasi besar untuk lingkungan, kesehatan masyarakat, dan pembangunan berkelanjutan di wilayah tersebut. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang masalah-masalah yang perlu diatasi dan membantu dalam merumuskan solusi yang efektif, serta dapat membantu Kecamatan Indihiang dalam penanganan masalah sampah yang ditimbulkan oleh masyarakatnya.

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif, yaitu dengan tujuan untuk memahami implementasi kebijakan dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Teknik keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil dari berbagai sumber informasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data sehingga lebih mudah dikelola dan dianalisis tanpa kehilangan informasi kunci, yang mencakup pemilihan variabel yang paling relevan, penghapusan data yang tidak relevan, atau penggabungan kategori yang serupa.
2. Display data adalah langkah untuk menampilkan data yang telah direduksi dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Ini melibatkan penggunaan grafik, tabel, diagram, dan visualisasi data lainnya untuk membantu memahami pola, tren, dan hubungan dalam data. Display data membuat data lebih terstruktur dan membantu dalam komunikasi hasil analisis kepada orang lain.
3. Verifikasi data adalah proses memeriksa integritas dan keandalan data. Ini melibatkan pemeriksaan data untuk kesalahan, ketidakcocokan, atau anomali. Verifikasi juga dapat mencakup pencocokan data dengan sumber data asli untuk memastikan bahwa data telah diimpor atau diambil dengan benar. Sedangkan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses analisis data, yang melibatkan membuat kesimpulan atau temuan berdasarkan analisis data yang telah direduksi dan ditampilkan. Kesimpulan ini harus didukung oleh bukti-

bukti yang ditemukan dalam data. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pola, tren, atau hubungan dalam data yang dapat digunakan untuk membuat keputusan atau tindakan selanjutnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Indihiang menyumbang sampah mencapai 25,96 ton/hari, dengan jumlah penduduk sebanyak 58.993 jiwa, dimana timbunan sampah perkapita (ml/Orang/Hari) mencapai 3,63. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dalam mengimplemetnasikan kebijakan dalam pengelolaan sampah rumah Tangga dan Sampah sejenis sampah rumah tangga belum efektif dilaksanakan sehingga masalah sampah masih menjadi permasalahan yang harus diselesaikan. Beberapa temuan dari hasil penelitian ini diantaranya dalam pelaksanaan kebijakan belum didukung oleh faktor lingkungan, sebagai contoh dalam lingkungan masyarakat dalam membuang sampah rumah tangganya tidak dilakukan pemilihan dan pemilahan sesuai dengan arah kebijakan.

Permasalahan lainnya komunikasi diantara pelaksana kebijakan dalam pengelolaan sampah masih kurang, sebagai contoh tidak adanya kepastian waktu pengangkutan sampah di bank sampah di setiap kelurahan, sehingga menimbulkan penumpukan sampah. Di samping itu keterbatasan sumberdaya yang dimiliki, sebagai contoh kurangnya fasilitas penyimpanan sampah rumah tangga di lingkungan penduduk, bank sampah dan truk pengangkut sampah yang dimiliki oleh UPTD TPA Ciangir sehingga pengangkutan sampah menjadi terlambat.

Komunikasi yang baik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga. Informasi yang jelas dan mudah dipahami dapat membantu warga memahami dampak negatif dari tidak membuang sampah dengan benar, seperti pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan. Disamping itu melalui komunikasi yang efektif lebih memungkinkan warga dan pemangku kepentingan lokal memahami isi dari kebijakan pengelolaan sampah yang diterapkan di wilayahnya, yang akan membantu menghindari salah paham dan ketidaksetujuan yang dapat menghambat implementasi kebijakan.

Melalui komunikasi yang baik dapat mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam program pengelolaan sampah. Masyarakat yang terlibat secara aktif cenderung lebih mendukung program-program ini dan lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam pemilahan, daur ulang, atau upaya lainnya. Salah satu tujuan utama pengelolaan sampah yaitu mengubah perilaku masyarakat. Komunikasi yang efektif dapat membantu merubah perilaku warga sehingga akan lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap sampah yang dihasilkan. Dengan komunikasi yang terbuka dan jujur dapat menciptakan tingkat transparansi yang tinggi dalam pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah. Ini penting untuk memastikan bahwa dana dan sumber daya yang digunakan untuk pengelolaan sampah digunakan dengan baik dan efisien.

Penyebaran informasi secara teknis perlu dilakukan untuk menyampaikan cara yang benar untuk mengelola sampah, termasuk cara pemilahan sampah,

penggunaan wadah sampah yang tepat, dan jadwal pengangkutan sampah. Melalui komunikasi yang baik, masyarakat dapat dengan mudah menyampaikan keluhan, saran, atau masukan terkait dengan pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah, yang dapat membantu pihak berwenang dalam meningkatkan efektivitas program. Dalam banyak kasus, implementasi kebijakan pengelolaan sampah dapat memunculkan konflik antara pihak-pihak yang terlibat. Komunikasi yang efektif dapat membantu mengidentifikasi masalah lebih awal dan mencari solusi yang dapat diterima oleh semua pihak.

Berdasarkan hal tersebut di atas komunikasi yang baik dan efektif merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis di Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya. Upaya yang terus-menerus dalam berkomunikasi dengan semua pihak terkait, termasuk masyarakat, pemerintah daerah, LSM, dan sektor swasta, akan membantu mencapai tujuan pengelolaan sampah yang lebih baik dan berkelanjutan. Faktor selanjutnya yaitu sumberdaya. Sumberdaya sangat penting dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis di suatu daerah, termasuk di Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya. Berikut adalah beberapa alasan mengapa faktor sumberdaya penting dalam implementasi kebijakan tersebut:

1. Anggaran Keuangan.

Untuk mengelola sampah dengan baik, diperlukan anggaran keuangan yang cukup untuk investasi dalam infrastruktur, seperti pembangunan tempat pembuangan akhir (TPA) yang ramah lingkungan, pembelian kendaraan pengangkut sampah, pengadaan tempat sampah, dan biaya operasional lainnya. Sumberdaya keuangan yang cukup akan membantu memastikan bahwa sistem pengelolaan sampah dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan.

2. Sumberdaya Manusia

Tenaga kerja yang terlatih dan berkualifikasi dalam pengelolaan sampah sangat penting, dimana perlu memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang benar, termasuk pemilahan sampah, pengangkutan, dan pengelolaan TPA. Sumberdaya manusia yang memadai akan membantu meminimalkan kesalahan dan memastikan bahwa pengelolaan sampah dilakukan dengan baik.

3. Infrastruktur

Fasilitas infrastruktur yang memadai, seperti TPA yang sesuai dengan standar lingkungan, stasiun pengumpulan sampah, dan fasilitas daur ulang, sangat penting dalam pengelolaan sampah yang efisien. Sumberdaya fisik ini perlu dibangun dan dipelihara dengan baik.

4. Pendidikan dan Kesadaran Masyarakat

Sumberdaya dalam bentuk program edukasi dan kampanye kesadaran masyarakat juga diperlukan. Masyarakat perlu diberikan informasi tentang cara yang benar untuk memilah dan membuang sampah, serta pentingnya menjaga lingkungan. Ini dapat membantu mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah.

5. Teknologi dan Inovasi

Sumberdaya dalam bentuk teknologi dan inovasi juga dapat memainkan peran penting dalam pengelolaan sampah yang efisien. Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu dalam pemantauan dan pelaporan data, serta meningkatkan efisiensi dalam proses pengumpulan dan pengelolaan sampah.

6. Kepemimpinan dan Koordinasi

Sumberdaya dalam bentuk kepemimpinan yang kuat dan koordinasi antara berbagai lembaga dan pihak terkait sangat penting. Kepemimpinan yang efektif dapat mengarahkan upaya pengelolaan sampah secara holistik dan memastikan kolaborasi yang baik antara pihak-pihak yang terlibat.

Faktor selanjutnya yaitu disposisi, yang memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya. Beberapa hal yang paling penting dalam mencapai keberhasilan dari Implementasi Kebijakan Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya, yaitu:

1. Kesadaran dan Komitmen

Disposisi atau sikap pelaksana kebijakan yang positif terhadap pengelolaan sampah rumah tangga dapat mencerminkan tingkat kesadaran dan komitmen terhadap masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat. Semakin tinggi kesadaran dan komitmen, semakin besar kemungkinan kebijakan akan dijalankan dengan baik.

2. Motivasi untuk Berubah

Sikap pelaksana kebijakan yang terbuka terhadap perubahan dan inovasi dalam pengelolaan sampah dapat memengaruhi sejauh mana akan menerima dan mengimplementasikan kebijakan baru yang lebih efisien dan berkelanjutan.

3. Integritas dan Etika

Sikap pelaksana kebijakan yang memiliki integritas tinggi dan menerapkan etika dalam pekerjaannya dapat membantu menghindari praktik korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, atau pembiaran terhadap pelanggaran aturan dalam pengelolaan sampah.

4. Keterampilan dan Pengetahuan

Sikap yang positif terhadap peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam pengelolaan sampah akan mendorong pelaksana kebijakan untuk terus belajar dan mengembangkan dirinya sendiri, sehingga dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif.

5. Kerjasama Tim

Disposisi yang positif terhadap kerjasama tim akan mempermudah koordinasi antarinstansi dan pemangku kepentingan dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga. Kerjasama yang baik dapat memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kebijakan.

6. Pengaruh Terhadap Masyarakat

Sikap pelaksana kebijakan juga dapat berpengaruh pada masyarakat. Jika menjalankan tugasnya dengan baik dan memberikan contoh yang baik, masyarakat mungkin lebih termotivasi untuk mengikuti pedoman pengelolaan sampah yang ditetapkan.

7. Evaluasi dan Perbaikan

Sikap terbuka terhadap umpan balik dan evaluasi terhadap pelaksanaan kebijakan dapat membantu dalam proses perbaikan berkelanjutan. Jika pelaksana memiliki disposisi yang positif terhadap pembelajaran dari kegagalan dan kesalahan, maka pelaksanaan kebijakan dapat terus ditingkatkan.

8. Kepatuhan Hukum: Sikap pelaksana kebijakan yang patuh terhadap hukum sangat penting dalam pengelolaan sampah, maka harus mematuhi peraturan dan perundang-undangan terkait pengelolaan sampah untuk menghindari potensi sanksi hukum.

Dalam konteks pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis, penting untuk memastikan bahwa pelaksana kebijakan memiliki disposisi yang positif terhadap upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan kualitas lingkungan dan kesehatan masyarakat, sehingga pelatihan, pendidikan, dan pembinaan dapat menjadi cara untuk memengaruhi dan memperbaiki sikap pelaksana kebijakan dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah. Selanjutnya faktor terakhir yaitu struktur birokrasi, dimana faktor struktur biokrasi memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi kebijakan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis di Kecamatan Indihiang, Kota Tasikmalaya, seperti halnya dalam banyak konteks pengelolaan kebijakan publik. Hasil penelitian ini, beberapa alasan mengapa faktor ini sangat penting diantaranya:

1. Koordinasi dan Kepemimpinan

Struktur biokrasi membantu mengatur tata kelola dalam suatu organisasi pemerintah, yang melibatkan berbagai departemen dan unit kerja. Dalam konteks pengelolaan sampah, ini memungkinkan untuk koordinasi yang lebih baik antara pihak-pihak yang terlibat, seperti dinas lingkungan, dinas kebersihan, dinas perencanaan, dan lain-lain. Kepemimpinan yang efektif dari tingkat birokrasi atas juga diperlukan untuk memastikan implementasi yang sukses.

2. Aliran Informasi

Struktur biokrasi membantu mengatur aliran informasi di dalam pemerintahan. Dalam pengelolaan sampah, informasi tentang kebijakan, pedoman, dan perkembangan terbaru harus dapat dengan cepat dan efektif disampaikan kepada semua pihak yang terlibat, termasuk petugas lapangan, pihak swasta, dan masyarakat.

3. Pengawasan dan Akuntabilitas

Struktur biokrasi memungkinkan pengawasan yang lebih baik terhadap pelaksanaan kebijakan, yang membantu dalam memastikan bahwa semua pihak yang terlibat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan

peraturan yang berlaku. Akuntabilitas ini penting untuk mencegah penyalahgunaan wewenang dan praktik korupsi.

4. Sumber Daya dan Anggaran

Struktur biokrasi juga memainkan peran dalam pengalokasian sumber daya dan anggaran. Dalam pengelolaan sampah, penting untuk memiliki sumber daya yang memadai untuk mengelola fasilitas pengolahan sampah, memberikan pelatihan kepada petugas, dan mendukung program-program edukasi masyarakat. Struktur biokrasi memastikan bahwa sumber daya ini dialokasikan dengan efisien dan efektif.

5. Penyeragaman Tujuan dan Kepentingan: Struktur biokrasi membantu dalam penyeragaman tujuan dan kepentingan berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan sampah. Birokrasi dapat memfasilitasi dialog dan negosiasi antara sektor publik, swasta, dan masyarakat sipil untuk mencapai konsensus tentang tujuan dan strategi yang harus diambil.

Dalam konteks pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis, penting bagi Kecamatan Indihiang untuk memiliki struktur biokrasi yang kuat dan efisien untuk memastikan bahwa kebijakan-kebijakan yang diadopsi dapat diimplementasikan dengan baik. Dengan koordinasi yang baik, aliran informasi yang lancar, pengawasan yang ketat, dan alokasi sumber daya yang bijaksana, pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah dapat berjalan lebih efektif dan berkontribusi pada tujuan berkelanjutan, seperti pengurangan sampah, daur ulang yang lebih baik, dan lingkungan yang lebih bersih.

KESIMPULAN

Penyelenggaraan program pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Indihiang telah mengalami perkembangan positif, termasuk adanya peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemilahan sampah, pengurangan sampah, dan daur ulang. Kebijakan yang telah diterapkan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah, dimana telah mendorong masyarakat untuk menjadi bagian dari solusi dalam mengatasi masalah sampah. Meskipun terdapat pencapaian positif, masih ada tantangan yang perlu diatasi, seperti peningkatan kesadaran masyarakat yang lebih besar, pemantauan dan penegakan peraturan yang lebih ketat terhadap pelanggaran kebijakan, serta peningkatan dalam infrastruktur pengelolaan sampah. Kebijakan perlu terus dievaluasi dan ditingkatkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan teknologi untuk mencapai pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustino, L. (2008). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Islamy, Irfan. 2004. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Kusnandar, I. (2012). *Analisis Kebijakan Publik*. Multazam.

Rusli, B. (2015). *Kebijakan Publik Membangun Pelayanan Publik yang Responsif*. Hakim Publishing.

Wahab, A. S. (2008). *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke. Implementasi Kebijakan Negara*. Bumi Aksara.